

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Kirk dan Miller dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan tentang metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahnya.¹

Penelitian ini, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field reseach*). Menurut Suryasubrata dalam Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, penelitian lapangan bertujuan “mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.”²

Salah satu jenis penelitian adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Bila kita melakukan penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau sesuatu unit social selama kurun waktu tertentu, kita melakukan apa yang disebut studi kasus. Metode ini akan melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seseorang individu. Di samping itu, studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga dan berbagai

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3

² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 46

bentuk unit social lainnya.³ Maka ini juga termasuk jenis penelitian studi kasus karena peneliti mengadakan penelitian yang terinci tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dan ditinjau dari segi-segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif (*kualitatif reseach*). Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan maka penelitian ini berusaha mengungkap serta menjawab dari fokus penelitian. Agar hal yang diteliti dapat terungkap dengan baik dan jelas, maka diperlukan pengamatan dan wawancara yang mendalam guna memperoleh data yang lebih banyak dan rinci.⁴

Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif.⁵ Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diteliti.⁶ Menggunakan data deskriptif adalah peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁷

Dengan demikian peneliti berusaha untuk memahami upaya guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Blitar dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi dilapangan yang

³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 19

⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 180

⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 195

⁶ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian...*, hal. 64

kemudian diambil dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat di butuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁸

Di dalam mengumpulkan data, peneliti melibatkan diri dalam kehidupan subyek yang diteliti, agar data yang diperoleh betul-betul valid. Kehadiran peneliti ditempat penelitian harus terbuka dan menjelaskan maksud penelitian yang dilakukannya kepada subyek yang diteliti, sehingga peneliti dapat lebih bebas bertindak untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Instrumen utama penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak di perlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga di ketahui oleh informan atau lembaga yang di teliti. Dalam hal ini peneliti mendatangi secara langsung MAN 1 Blitar. Peneliti melakukan observasi, mewawancarai guru dan melakukan dokumentasi dari hasil penelitian.⁹

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja karena telah mengetahui lokasi penelitian. Selain itu, penelitian di bingkai dalam kerangka teoritik dan dilandasi oleh pertimbangan teknik operasional.

⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 117

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 167

Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam.

Penelitian ini akan di laksanakan di MAN 1 Kabupaten Blitar. Dengan pertimbangan MA ini memiliki kondisi yang cukup strategis dan paling diminati oleh beberapa masyarakat di daerah tersebut, kondisi bangunan yang ada di lembaga madrasah ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya masih dalam keadaan baik, dan sekarang masih terus melakukan pembangunan.

Alasan peneliti menjadikan MAN 1 Kabupaten Blitar sebagai objek penelitian di dasarkan pada hal berikut: MAN 1 Kabupaten Blitar adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam yang merupakan prospek cerah masa depan yang cukup baik. Madrasah mempunyai prestasi yang cukup bagus dan unggul, murid-murid disana sangat kritis dan energik dalam setiap pembelajaran serta memiliki etos belajar yang tinggi.¹⁰

D. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Sugiyono, seperti yang dikutip oleh Moleong yaitu “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹¹ Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Informan atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sumber data, dan juga sebagai aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian

¹⁰ Observasi di MAN 1 Blitar, pada tanggal 18 Maret.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 157

disajikan sebagai usaha gabungan antara apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggung jawabkan). Data dalam penelitian “Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Blitar ” terdiri dari dua macam data, yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli orang yang melakukan penelitian data primer disebut juga data baru. Jadi untuk memperoleh sumber data primer peneliti memperoleh langsung pada saat berada di lapangan penelitian. Sumber data tersebut berupa sumber asli orang. Sumber tersebut disesuaikan dengan objek penelitian kita. Peneliti mendapatkan data primer dari subjeknya langsung yaitu informan utama waka kurikulum, guru SKI kelas X, dan 2 siswa kelas X.
2. Data Sekunder, adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/diperoleh dan di catat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau lapangan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan.¹²

Peneliti mendapatkan data sekunder dari catatan observasi atau dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang upaya perencanaan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Blitar, upaya pelaksanaan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Blitar, dan upaya evaluasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Blitar.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 188

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulannya. Dengan harapan data yang diperoleh lebih valid. Pengumpulan data adalah: prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹³

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁴ Untuk memperoleh data yang valid, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁵

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal.54

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 308

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedurr Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 186

¹⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 233

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 194

peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.¹⁸

Dalam hal ini, pelaksanaan wawancara mendalam tidak terpaku pada jadwal, sehingga peneliti memperoleh informasi lebih lengkap dan mendalam. Metode ini digunakan untuk mewawancarai, waka kurikulum, guru SKI kelas X, dan 2 Siswa Kelas X, untuk memperoleh informasi guna melengkapi data penelitian. Dalam prosesnya, peneliti mengadakan pertemuan dengan informan tersebut untuk menggali informasi sedalam-dalamnya mengenai upaya guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di MAN 1 Blitar.

2. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁹ Dalam observasi tersebut peneliti memilih jenis observasi berperan serta / partisipan yaitu penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama, antara peneliti dan subyek dalam lingkungan subyek.

Peneliti dalam hal ini terlibat dengan kegiatan orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dengan observasi partisipan ini, maka peneliti akan memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak oleh sumber data. Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan.

¹⁸ Satori dan Komariah, *Metodologi...*, hal. 131

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 220

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati kondisi yang terjadi di lapangan atau lembaga pendidikan. Peneliti mengamati situasi secara keseluruhan dan alami, serta mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI kelas X di MAN 1 Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk pula buku-buku tentang sejarah, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁰ Dokumen yang berbentuk tulisan meliputi catatan harian ketika penelitian, sejarah berdirinya suatu tempat atau lembaga dan lainnya. Dokumen yang berbentuk gambar meliputi foto dan gambar, sedangkan dokumen yang berbentuk karya-karya berupa video, gambar, patung, rekaman dan lain-lain.

Dokumentasi dilakukan supaya memperoleh data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang peneliti gunakan berupa foto tentang keadaan MAN 1 Blitar, keadaan peserta didik, serta foto tentang kegiatan pembelajaran dokumentasi ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa sejarah berdirinya MAN 1 Blitar, visi dan misi sekolah, serta struktur organisasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan keadaan unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

²⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 181

²¹ *Ibid.*, hal. 335

Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. deskriptif kualitatif adalah setelah data terkumpul, kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian, disaat penelitian ini dilakukan. Sehingga dapat menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.²² Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*), Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.²³ Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.²⁴

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data yang telah diperoleh.

2. Display data (*data display*), adalah penyajian data atau menampilkan data dalam bentuk yang terorganisir dan saling berhubungan seperti uraian singkat, tabel, gambar, dan lainnya sehingga mudah dipahami. Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

²² Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), hal. 139

²³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 217

²⁴ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89

3. Penyimpulan data (*conclusion drawing/verivication*), mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.²⁵ Yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- a. *Pertama*, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya sampai proses penelitian selesai.
 - b. *Kedua*, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.²⁶ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.²⁷

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 338-345.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 173

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 270

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

- a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.²⁸

Peneliti menggunakan cara keabsahan data ini karena ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus tentang upaya guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Blitar selama proses penelitian. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Misal subjek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

- b. Triangulasi

Wiliam Wiersma dalam sugiyono mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat

²⁸ *Ibid.*, hal. 272

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁹

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data.³⁰

Peneliti menggunakan triangulasi sumber karena Dalam penelitian ini dengan melakukan pengecekan terhadap keterangan yang diberikan narasumber yaitu waka kurikulum, guru SKI kelas X, dan peserta didik tentang upaya guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X sehingga dapat disimpulkan data yang diberikan oleh narasumber itu valid karena didukung oleh keterangan dari narasumber lain..

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.³¹

Peneliti menggunakan triangulasi teknik karena peneliti mengevaluasi dan membandingkan perbedaan-perbedaan dari setiap sumber data yaitu waka kurikulum, guru SKI kelas X, dan

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 273

³⁰ *Ibid.*, hal 274.

³¹ *Ibid.*, hal 274.

2 siswa MAN 1 Blitar. Dari sumber data tersebut akan dideskripsikan dan di analisa berdasarkan letak perbedaan dan persamaan untuk kemudian diambil dalam satu kesimpulan yang sama..

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³²

Disini peneliti menggunakan triangulasi waktu karena triangulasi waktu ini dilakukan oleh peneliti untuk menguji apakah data yang di peroleh tersebut berubah berdasarkan waktu yang dilakukan saat penelitian di MAN 1 Blitar.

c. Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.³³

Peneliti menggunakan cara keabsahan data ini dikarenakan dalam hal ini peneliti melengkapi data yang diperoleh dengan foto-foto atau dokumen tentang upaya guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Blitar yang meliputi

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.274.

³³ *Ibid.*, hal. 275

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru SKI dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.³⁴

Peneliti menggunakan cara keabsahan data ini karena apabila informan kurang setuju dengan temuan peneliti, maka peneliti dapat mengecek data yang diperoleh dari informan atau berdiskusi dengan informan, dan apabila informan setuju dengan temuannya maka penelitian tersebut dapat dipercaya. Dengan demikian penelitian dapat dikatakan asli dan akurat sesuai fakta yang ada dilapangan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.³⁵

Peneliti menggunakan teknik ini karena dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian seteliti mungkin yang

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 276

³⁵ *Ibid.*, hal 276

menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan yaitu di Mdarasah Aliyah Negeri 1 Blitar dengan mengacu pada fokus penelitian yaitu tentang upaya perencanaan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Blitar, upaya pelaksanaan guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Blitar, upaya evaluasi guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Blitar

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.³⁶

Peneliti menggunakan teknik ini karena dengan konsep dependabilitas (ketergantungan) dapat memperhitungkan segalanya, yaitu apa yang dilakukan oleh civitas akademika MAN 1 Blitar sebagai perwujudan keunggulannya. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan adalah melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 277

dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini yang dianggap mewakili sebagai auditor adalah dosen pembimbing penulisan skripsi.

4. Kepastian (*Confirmabilit*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.³⁷

Peneliti menggunakan teknik ini karena uji ini dilakukan untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan perekaman dan pelacakan data informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Disini berarti peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti baha mentah berupa catatan lapangan dan transkrip wawancara; hasil perekaman berupa dokumen atau foto; hasil analisis data berupa rangkuman hipotesis kerja; dan catatan tentang proses penyelenggaraan berupa metodologis; strategis; dan usaha keabsahan. Untuk penilaian hasil penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

³⁷ *Ibid.*, hal. 277.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada 3 tahap, yaitu: tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap penyelesaian, berikut penjelasannya:

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu:

- a. Penyusunan rancangan awal penelitian.
- b. Pengurusan izin penelitian.
- c. Penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian,
- d. Pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, dan
- e. Penyiapan peranti pembantu untuk kegiatan lapangan.

1) Penyusunan rancangan awal penelitian

Rancangan penelitian kualitatif paling tidak berisi: latar belakang, masalah dan alasan pelaksanaan penelitian; kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus, rumusan masalah, pemilihan lapangan atau setting penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data, rancangan perlengkapan, rancangan pengecekan kebenaran data.

2) Pengurusan izin penelitian

Yang harus diketahui peneliti adalah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu di perhatikan adalah persyaratan yang diperlukan, seperti surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan yang akan di gunakan, dan lain sebagainya.

3) Penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti telah membaca terlebih dahulu dari

kepastakaan atau mengetahuinya dari orang dalam mengenai situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang dilakukan. Sebelum menjajaki lapangan, peneliti telah mempunyai gambaran umum tentang keadaan geografi, demografis, sejarah, tokoh-tokoh, adat istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan, dan sebagainya.

4) Pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian adalah agar dalam waktu relatif singkat banyak informasi yang terjangkau.

5) Penyiapan peranti pembantu untuk kegiatan lapangan

Yang harus dipersiapkan peneliti antara lain mencakup: perlengkapan fisik, surat izin, mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan, terutama jika lapangan penelitian jauh letaknya, perlengkapan pribadi, dan perlengkapan pendukung yang akan digunakan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas 3 bagian, yaitu :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

Sebelum terjun ke lapangan, hendaknya peneliti mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Dengan mengetahui hal tersebut kita dapat menyesuaikan penelitian masuk jenis yang latar terbuka atau tertutup. Hal ini juga akan membantu peneliti membantu strategi berperan sertanya peneliti dengan latar yang akan diteliti. Saat berada dilapangan peneliti harus bisa

menyesuaikan kultur, adat-istiadat, kebiasaan sendiri dengan latar penelitian.

Hal ini akan memudahkan peneliti masuk dan mencari informasi lebih dalam secara leluasa dan nyaman. Peneliti diharapkan dapat bekerja sama dengan subyek penelitian. Hendaknya perlu di ingat pula bahwa peneliti harus bersikap netral di tengah anggota masyarakat dengan tidak mengubah situasi yang terjadi di daerah penelitian.

b. Memasuki lapangan

Saat sudah memasuki lapangan dan menemui subyek-subyek penelitian kita. Maka perlu membangun keakraban dengan subyek-subyek penelitian kita tersebut. Hubungan yang di bina berupa rapport. Rapport adalah hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur hingga seolah-olah tidak ada lagi pemisah di antara keduanya. Setelah memasuki lapangan penelitian peneliti akan mendapatkan peranan di dalamnya. Besarnya peranan tergantung pada faktor empat penelitian dan peneliti itu sendiri.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Agar peneliti tidak terlalu dalam pada lapangan penelitian. Maka sejak awal peneliti harus memperhitungkan keterbatasan waktu, tenaga, dan mungkin biaya yang digunakan. Peneliti tidak boleh melupakan tugas utamanya saat berada di lapangan yaitu mengumpulkan data.

Pengumpulan data disesuaikan dengan metode-metode yang digunakan pada penelitian kualitatif. Hal yang paling penting adalah analisis data lapangan. Walaupun analisis data secara intensif baru dilakukan sesudah berakhirnya pengumpulan data, analisis data di lapangan juga di perlukan. Dengan bimbingan dan arahan masalah penelitian, peneliti di bawa kearah acuan tertentu yang mungkin cocok atau tidak cocok dengan kata yang di catat.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian yang dimaksud di sini adalah tahap dimana peneliti sudah memasuki tahap akhir penelitian. Data yang sudah dihasilkan oleh peneliti kemudian disusun, disimpulkan, di verifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan Skripsi IAIN Tulungagung.